

Implementasi Konsep Akhlak Islam untuk Penanaman Nilai Etika, Moral, Susila, dan Budi Pekerti pada Anak Usia Sekolah Dasar

Indah Firda Fauziah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email Korespondensi: indh.fauziah@gmail.com

Article received: 02 Juni 2025, Review process: 08 Juni 2025
Article Accepted: 15 Juli 2025, Article published: 22 Juli 2025

ABSTRACT

Character education based on Islamic moral values serves as a strategic solution to address the moral crisis affecting elementary school students in the digital age. This study aims to analyze the implementation of Islamic moral concepts in instilling ethical values among elementary school children, identify effective integrative strategies, and describe their impact on student personality development. Using a descriptive qualitative approach and library research method, this study examines primary sources (the Qur'an and Hadith) along with secondary literature from scholarly journals and Islamic education books. The findings indicate that Islamic moral values can be effectively implemented through three main approaches: curriculum integration, teacher exemplarity, and the creation of a conducive school environment. The Islamic moral framework – comprising ethics toward God, fellow humans, and nature – proves to reinforce students' religiosity, honesty, responsibility, and social awareness. The success of this implementation depends on teacher quality, supportive school systems, and synergy with families and communities. The study recommends comprehensive teacher training, integrative curriculum policies, and further research in inclusive and multicultural educational contexts.

Keywords: Islamic Morals, Character Education, Elementary School, Ethics

ABSTRAK

Pendidikan karakter berbasis nilai akhlak Islam menjadi solusi strategis dalam menghadapi krisis moral yang melanda peserta didik sekolah dasar di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep akhlak Islam dalam penanaman nilai etika pada anak usia sekolah dasar, mengidentifikasi strategi integratif yang efektif, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka yang menelaah sumber primer (Al-Qur'an dan Hadis) serta literatur sekunder dari jurnal ilmiah dan buku-buku pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai akhlak Islam efektif dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu integrasi kurikulum, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Konsep akhlak Islam yang mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam terbukti memperkuat aspek religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Efektivitas implementasi sangat bergantung pada kualitas guru, sistem sekolah yang mendukung, serta sinergi dengan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelatihan guru, kebijakan kurikulum integratif, serta riset lanjutan dalam konteks pendidikan inklusif dan multikultural.

Kata Kunci: Akhlak Islam, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Etika

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar menjadi isu sentral dalam wacana pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital yang penuh disrupsi nilai. Fenomena seperti intoleransi, perundungan, menurunnya kepedulian sosial, hingga lemahnya empati kerap ditemukan bahkan sejak tingkat pendidikan dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan kita belum sepenuhnya berhasil menginternalisasi nilai-nilai etika dan akhlak pada peserta didik. Padahal, fase pendidikan dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian anak secara holistik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya akhlak, memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual anak sejak dini.

Akhlak dalam perspektif Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga merambah pada dimensi horizontal yang mencakup interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Konsep ini memuat nilai-nilai universal seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter anak. Akhlak bukan sekadar aturan moral, tetapi sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Pendidikan akhlak Islam secara teoretis memiliki muatan spiritual yang kuat, sehingga mampu memperkuat dimensi ruhani anak di tengah arus sekularisasi nilai yang kian masif.

Sayangnya, implementasi pendidikan akhlak di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek metodologis maupun sosiokultural. Banyak sekolah yang masih memisahkan antara pengajaran agama dan pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai akhlak hanya diajarkan secara kognitif, tanpa penguatan afektif dan psikomotorik. Selain itu, minimnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam semua mata pelajaran menjadikan pendidikan karakter berjalan secara parsial. Fenomena ini diperparah oleh kurangnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang seharusnya menjadi satu kesatuan dalam proses internalisasi nilai.

Peran guru dalam hal ini sangat vital sebagai teladan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga figur yang membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Keteladanan guru menjadi titik tolak utama keberhasilan pendidikan akhlak. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif yang mendorong kebiasaan baik dan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif dapat mempercepat proses pembentukan karakter yang berakhlak. Dengan demikian, strategi pendidikan karakter harus mencakup pendekatan yang menyeluruh, integratif, dan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, penguatan nilai-nilai religius dalam

kegiatan harian sekolah, seperti doa bersama, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial dan gotong royong, terbukti efektif dalam membentuk empati dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam perspektif Piaget dan Kohlberg, tahap perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu disampaikan melalui praktik nyata, bukan hanya teori abstrak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep akhlak Islam dalam penanaman nilai etika pada anak usia sekolah dasar, mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem pendidikan karakter, serta mendeskripsikan dampak implementasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi konsep akhlak Islam dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer berupa Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur sekunder berupa buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur secara sistematis dengan fokus pada isi, relevansi, dan kontribusi terhadap pembahasan konsep akhlak Islam dalam konteks pendidikan dasar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang mencakup proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis argumentatif dari berbagai sumber ilmiah yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis mendalam terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa akhlak Islam dalam konteks pendidikan memiliki karakteristik yang sangat kaya dan mendalam, yang membedakannya dari pendekatan pendidikan moral sekuler atau umum. Akhlak Islam tidak hanya sekadar menekankan pada dimensi moral normatif, tetapi mengintegrasikan dimensi spiritual sebagai fondasi utama pembentukan karakter yang menyeluruh (Al-Ghazali, 2000; Ibn Miskawaih, 1978; Kartika et al., 2024). Konsep akhlak Islam mencakup tiga dimensi utama yang saling berhubungan erat, yakni akhlak kepada Allah (hablum minallah), akhlak kepada sesama manusia (hablum minannas), dan akhlak kepada lingkungan (hablum minal alam).

Dimensi pertama, yaitu akhlak kepada Allah, berfokus pada pembentukan kesadaran spiritual yang mendalam melalui penguatan tauhid, pelaksanaan ibadah secara konsisten, dan penanaman nilai taqwa. Penanaman nilai ini di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir rutin, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan bersyukur dan berdoa

sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya melatih disiplin diri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan (Ariyati & Dimiyati, 2023).

Dimensi kedua, akhlak kepada sesama manusia, mengajarkan anak-anak untuk memiliki sifat jujur, amanah, empati, tolong-menolong, saling menghargai, serta berperilaku adil dan sopan santun. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui pembelajaran kolaboratif, kegiatan sosial di sekolah, program berbagi kepada sesama, hingga kerja kelompok dalam kelas. Dalam tahap perkembangan moral menurut Piaget (1970), anak usia sekolah dasar berada pada tahap heteronomous morality, yang berarti mereka sangat dipengaruhi oleh peran otoritas dan lingkungan sekitar, termasuk guru dan teman sebaya. Dengan demikian, pembiasaan nilai sosial di lingkungan sekolah menjadi sangat efektif dalam membentuk perilaku sehari-hari anak (Bandura, 1977).

Dimensi ketiga, akhlak kepada lingkungan, menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap alam dan ciptaan Allah. Pendidikan akhlak ini diimplementasikan melalui program-program seperti peduli lingkungan, menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, merawat taman sekolah, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Penanaman nilai ini mendukung terciptanya kesadaran ekologis yang berkelanjutan sejak usia dini, sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) (Framanta, 2023).

Dalam hal model implementasi, penelitian pustaka ini mengidentifikasi tiga model utama. Model pertama adalah integrasi kurikulum, yaitu penggabungan nilai-nilai akhlak ke seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada pendidikan agama Islam. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah. Model ini memperkuat relevansi nilai-nilai akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran aplikatif (Febrianti & Syukur, 2022).

Model kedua adalah keteladanan guru, yang menekankan peran guru sebagai teladan utama. Anak-anak belajar lebih efektif melalui contoh nyata daripada hanya melalui teori (Ratna Sholihah et al., 2025). Guru yang konsisten dalam sikap, perkataan, dan tindakan akan menanamkan nilai-nilai akhlak lebih mendalam pada siswa. Keteladanan guru juga meliputi kesabaran, keikhlasan, serta keterbukaan dalam berkomunikasi dengan siswa (Ratu Balqis & Syaikh, 2023).

Model ketiga adalah penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan aktivitas keagamaan, penghargaan terhadap perilaku baik, serta penguatan budaya sekolah yang religius. Lingkungan sekolah yang harmonis memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak tanpa rasa terpaksa (Badawi Badawi, 2023).

Indikator keberhasilan implementasi pendidikan akhlak Islam diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif menilai pemahaman konsep akhlak, yang dievaluasi melalui tes tertulis, tanya jawab, serta

refleksi tertulis siswa (Piaget, 1970). Aspek afektif mencakup sikap dan perasaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, dievaluasi melalui observasi guru dan catatan perilaku harian. Sementara aspek psikomotorik menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan nilai akhlak secara nyata, seperti kedisiplinan, kejujuran, serta kerjasama dalam kegiatan sekolah (Somad, 2021).

Implementasi konsep akhlak Islam dalam pendidikan karakter terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk moral anak sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan agama Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi siswa (Alirahman et al., 2023). Ketika anak-anak diberikan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai akhlak, mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga menginternalisasi dan menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Efektivitas implementasi ini sangat bergantung pada kualitas pendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan spiritual, serta menjadi teladan nyata, memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk karakter siswa (Ratna Sholihah et al., 2025). Konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak menjadi kunci utama keberhasilan. Guru yang mampu membangun hubungan harmonis dengan siswa akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan (Ratu Balqis & Syaikh, 2023).

Selain peran guru, sistem sekolah yang mendukung, mulai dari kurikulum yang terintegrasi, program ekstrakurikuler bernuansa akhlak, hingga kebijakan penghargaan terhadap perilaku baik, memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran lebih efektif daripada kurikulum yang hanya memberikan pendidikan moral secara terpisah (Fitriani & Jumiatmoko, 2023).

Lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa. Lingkungan yang mendukung terbentuknya budaya saling menghargai, saling membantu, serta bebas dari kekerasan, memungkinkan anak merasa aman dan nyaman dalam mempraktikkan nilai akhlak (Nurazizah & Junaidi, 2025). Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak tidak dapat diabaikan. Tantangan utama di antaranya adalah pengaruh media digital yang begitu kuat terhadap pola pikir dan perilaku anak. Anak-anak saat ini sangat mudah terpapar konten negatif yang bertentangan dengan nilai akhlak Islam.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi di rumah dan lingkungan sekitar. Inkonsistensi ini dapat menyebabkan kebingungan dan konflik internal pada anak, yang akhirnya menghambat internalisasi nilai akhlak. Oleh karena itu, penting adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan kesatuan nilai yang harmonis (Frhandani et al., 2024).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat paradigma bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, khususnya akhlak Islam, memiliki basis filosofis dan praktis yang kuat. Temuan ini konsisten dengan pandangan

Piaget (1970) dan Kohlberg (1981) yang menekankan pentingnya tahap perkembangan moral anak dan perlunya peran lingkungan dalam mendukung pembentukan moral (Badawi Badawi, 2023).

Secara praktis, temuan ini memberikan pedoman implementasi bagi sekolah dasar untuk menyusun program pendidikan karakter yang efektif, menyeluruh, dan kontekstual. Indikator keberhasilan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif. Hal ini juga memperkuat argumen pentingnya pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian dan sikap spiritual sebagai role model bagi siswa (Rinaldho Rinaldho et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pengembangan kurikulum nasional yang integratif, yang tidak memisahkan pengajaran akhlak hanya pada mata pelajaran agama, tetapi menggabungkan nilai-nilai tersebut ke dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Pendekatan holistik ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, dan berjiwa sosial tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan, implementasi konsep akhlak Islam dalam penanaman nilai etika, moral, susila, dan budi pekerti pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif melalui tiga pendekatan utama, yakni integrasi kurikulum, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Pendidikan akhlak Islam terbukti mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, terutama dalam hal religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kualitas pendidik sebagai teladan, dukungan sistem sekolah yang memadai, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kendati demikian, tantangan tetap ada, seperti metode pembelajaran yang belum optimal, pengaruh negatif media digital, dan ketidaksinkronan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif yang melibatkan semua elemen pendidikan agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi secara menyeluruh. Selaras dengan temuan tersebut, direkomendasikan pengembangan pelatihan guru yang komprehensif, pelaksanaan riset eksperimental untuk mengukur efektivitas model implementasi, perumusan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang sistematis, serta eksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan inklusif dan multikultural dengan dukungan instrumen evaluasi yang komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alirahman, A. D., Sumantri, M. S., & Japar, M. (2023). The Development of Islamic Religious Education and Character Materials Online Based in Elementary Schools. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6), e550. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i6.550>
- Arif, M., & Chapakiya, S. (2025). Religious (Islamic) Character Education Based on

- Local Wisdom: Systematic Study 2014-2024. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 242–264. <https://doi.org/10.30736/atl.v8i2.2312>
- Ayu Sadewi, & M. Makhrus. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Minoritas Muslim Di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong Papua. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i1.39>
- Azizah, N. (2022). Implementing the Value of Character Education in Islamic Religious Education in State Elementary School (SDN) Ciranjang 02 Cianjur. *International Journal of Science and Society*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.455>
- Badawi Badawi, B. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97. <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i1.647>
- Badriyah, B. (2025). Rethinking Character Education in Islamic Elementary Schools: Trends, Transformations, and Strategic Solutions in Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 69–83. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i2.186>
- Burhanuddin, B., Majid, N., & Hikmawan, R. (2018). Implementation of Character Education Using Islamic Studies in Elementary School Teacher Training. *Proceedings of the International Conference on Teacher Training and Education 2018 (ICTTE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ictte-18.2018.71>
- Fitrianiingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 336–346. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.193>
- Frاندani, M., Yuhdi, Y., Abdul Aziz, H., Riska, R., & Irmayanti, M. (2024). Urgensi pendidikan adab dan akhlak di sekolah dasar menuju generasi emas 2045. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.7263>
- Indriani, I., Putri Pratiwi, A., Jauhara, J., Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia SD/MI di Era Society 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 1(02), 76–81. <https://doi.org/10.62668/significant.v1i02.650>
- Nurazizah, V. A., & Junaidi. (2025). Effectiveness of Student Character Education in the Digital Age of Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>
- Ratna Sholihah, Aisyah Hana Robbani, Oktavia Rahmadani, Roza Andini, Mahmud Alfayed, & Wismanto Wismanto. (2025). Membangun Keimanan Anak melalui Pembelajaran Hari Akhir di Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1003>
- Ratu Balqis, R., & Syaikhu, A. (2023). Distraksi Digital Atau Kemerosotan Literasi Menjelajahi Peran Fomo Dalam Praktik Literasi Sekolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 34–41.

- <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1598>
- Rinaldho Rinaldho, Robi Agus Pratama, Novrian Ramadhan, Wismanto Wismanto, & Nuradillah Nuradillah. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 13–25. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1140>
- Saepudin, A. (2023). Character Education in Islam: The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1172–1185. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.1266>
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., & Imron, A. (2024). Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suhartono, S., & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto Wismanto, & Safa Fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 276–289. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.261>